

Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman *Edupreneurship* Bagi Mahasiswa

Fira Nisa Rahmawati¹, Subiyantoro²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
email: firanisa584@gmail.com

²Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
email: subiyantoro@uin-suka.ac.id

Received: 5 Mei, 2022; Accepted: 9 Oktober 2022; Published: 14 Desember, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan *edupreneurship* di lingkungan prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga, serta bagaimana strategi pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan difokuskan meneliti strategi pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan islam program studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Partisipan yang diambil sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan subyek penelitiannya adalah mahasiswa PAI tingkat magister UIN Sunan Kalijaga yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan salah satu Universitas yang telah memasukkan kewirausahaan didalam kurikulumnya. Salah satunya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hal tersebut diwujudkan adanya mata kuliah kewirausahaan pada beberapa program studinya, salah satunya yakni program studi PAI dengan nama mata kuliahnya adalah kewirausahaan dalam pendidikan islam. System pembelajarannya, penerapannya berpegang pada pokok bahasan yang telah tercantum di RPS yang kemudian diwujudkan dan diintegrasikan kedalam ilmu lainnya yang hal itu akan diwujudkan dengan sebuah produk tulisan artikel jurnal yang bereputasi. Selain itu terdapat variasi tugas yang lain yakni berupa penugasan webinar dengan tema yang sudah ditentukan. Strategi yang digunakan pada pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *Inquiri* , *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Kata kunci: Edupreneurship; PAI; Strategi

Abstract

This study aims to explain the implementation of edupreneurship in the Islamic Religious Education study program at UIN Sunan Kalijaga, and how the learning strategy is. This study uses qualitative research with a focus on examining learning strategies in entrepreneurship courses in Islamic education in the Islamic Religious Education study program FITK UIN Sunan Kalijaga. In this study, researchers used source triangulation and data collection techniques. The participants who were sampled in this study used a purposive sampling technique with the research subjects being PAI students at the master's level of UIN Sunan Kalijaga who took the Entrepreneurship course in Islamic Education. The results showed that Sunan Kalijaga State Islamic University is one of the universities that has included entrepreneurship in its curriculum. One of them is at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. This is the realization of the existence of entrepreneurship courses in several study programs, one of which is the PAI study program with the name of the course being entrepreneurship in Islamic education. The learning system, its application adheres to the subject matter that has been listed in the RPS which is then realized and integrated into other sciences which will be realized with a reputable journal article writing product. In addition, there are other variations of assignments, namely in the form of webinar assignments with predetermined themes. The strategy used in the learning uses the Inquiry learning strategy, Problem Based Learning and Project Based Learning.

Keywords: Edupreneurship; PAI; Strategy;

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Indonesia semakin menjadi hal yang harus dicermati dan terus dievaluasi. Masih banyak ditemukan masyarakat pengangguran terdidik. Upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan meningkatkan kelulusan yang berkualitas (Nurjanah, 2019). Menurut catatan Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2021 sebesar 9,1 juta orang. Pada tingkat Akademi/Diploma terhitung pada bulan Agustus 2021 mencapai 216.024 orang dan pada tingkat universitas mencapai 848.657 orang. Pengangguran terdidik dari tahun ke tahun semakin bertambah dan hal tersebut sangat perlu untuk ditindak lanjuti. Kenyataannya, banyak lulusan perguruan tinggi yang mencari pekerjaan dibandingkan membuka lapangan kerja baru.

Ironisnya banyak dari perguruan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa cepat lulus daripada menjadikan mereka untuk kreatif dan membuka lapangan kerja baru (Seprillina et al., 2021).

Menghadapi era *industry*, perguruan tinggi dituntut agar mampu mencetak lulusan yang baik dan berkualitas. Mahasiswa harus memiliki keterampilan yang memadai agar mampu bersaing didunia kerja. Perguruan tinggi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk dapat menyiapkan dan memiliki *life skill* (Pelipa & Marganingsih, 2019). Perguruan tinggi terus berinovasi dan menerapkan kurikulum perguruan tinggi (SN-Dikti) serta menentukan profil lulusan yang sesuai dengan program studi, diantaranya pendidikan kewirausahaan (Nurjanah, 2019).

Edupreneurship merupakan sebuah inovasi dalam bidang pendidikan untuk dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, bermutu, memiliki daya saing tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Assingkily & Rohman, 2019). Adanya *edupreneurship* diharapkan mampu meminimalisir tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya tingkat pengangguran pada tingkat satuan perguruan tinggi. *Edupreneurship* merupakan sebuah alternative untuk menerapkan prinsip kewirausahaan didalam dunia pendidikan. Adanya *edupreneurship* diharapkan dapat menumbuhkan sikap kreatif mahasiswa pada bidang pendidikan seperti aktif dalam menulis buku, artikel, membuat alat peraga, melakukan penelitian dan aktivitas lainnya yang dapat menunjang nilai ekonomi baginya (Maryanto & Dadan, 2015).

Perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam menyediakan penumbuhan jiwa *entrepreneurship*. Hal tersebut dapat dimulai dengan memberikan edukasi kepada mahasiswa untuk dapat memulai usaha sejak masa kuliah. Hal ini sangat penting karena dapat menumbuhkan motivasi dan menumbuhkan jiwa karakter seorang edupreneur (Maryanto & Dadan, 2015). Banyak perguruan tinggi yang menggunakan kurikulum *edupreneurship* dan menjadikannya sebagai mata kuliah. Salah satunya yakni pada Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hal tersebut dapat dibuktikan pada salah satu profil dan tujuan dari FITK UIN Sunan Kalijaga adalah “Menghasilkan sarjana, magister dan doctor pendidikan yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kesakapan sosial, dan manajerial, dan berjiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) serta tanggung jawab sosial kemanusiaan”. Pernyataan tersebut tentunya jelas bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menjadikan *edupreneurship* sebagai salah satu hal yang penting diajarkan kepada mahasiswanya agar mencapai lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Program Studi Pendidikan Agama Islam, terdapat mata kuliah yang bernama Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam. Mata kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan Islam merupakan mata kuliah pilihan yang terdapat di prodi PAI, meskipun mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah pilihan, namun memiliki banyak peminatnya dan menjadi salah satu mata kuliah favorit dikalangan mahasiswa program studi PAI. Persaingan pada era saat ini semakin ketat, seperti halnya bagi lulusan dikalangan FITK UIN Sunan Kalijaga. Adanya mata kuliah yang berbau pendidikan kewirausahaan ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang professional dan memiliki jiwa entrepreneur agar mampu bersaing didunia kerja. Strategi penanaman jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa dirasa sangat perlu agar tercapainya tujuan dari mata kuliah tersebut, tentunya dengan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat memaksimalkan suatu pembelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa. Oleh karenanya adanya hal tersebut penulis ingin mengupas lebih jauh bagaimana pelaksanaan *edupreneurship* dilingkungan FITK UIN Sunan Kalijaga khususnya pada prodi PAI? Serta bagaimana strategi pembelajarannya?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan difokuskan meneliti strategi pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan dalam Pendidikan

Islam pada tingkat magister program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Untuk menunjang dalam memperoleh data penelitian, maka dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan islam di PAI FITK UIN Sunan Kalijaga. Wawancara dilakukan untuk menunjang data penelitian. Serta dokumentasi berupa foto Rencana Pembelajaran Semester pada mata kuliah kewirausahaan dalam Pendidikan Islam dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan untuk menguji kredibilitas dengan pengecekan data diberbagai sumber, cara dan waktu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Partisipan yang diambil sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan beberapa pertimbangan (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa tingkat magister program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan Islam di PAI FITK UIN Sunan Kalijaga

Perguruan tinggi memiliki kedudukan dan peran yang penting untuk mampu melahirkan lulusan mahasiswa yang berkualitas serta memiliki karakter sesuai dengan yang telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Upaya yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia yakni dengan kewirausahaan. Dengan demikian, hal tersebut menjadi sangat krusial dan

menjadikan *edupreneurship* sebagai salah satu kegiatan pembelajaran wajib di tingkat perguruan tinggi untuk dapat mengubah pola pikir mahasiswa menjadi karakter seorang *entrepreneur* (Putri et al., 2018).

Memasuki era industry sekarang ini, kurikulum di perguruan tinggi sebaiknya berbenah diri. Perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan lulusan yang bersaing secara global, serta mencetak lulusan yang professional dibidangnya. Perguruan tinggi selayaknya menanamkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa. Hal tersebut bertujuan untuk melahirkan generasi yang berkompeten dalam bidang jurusannya dan berkompeten pula dalam bidang wirausaha. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka bidang kewirausahaan harus dimasukkan kedalam kurikulum perguruan tinggi, dengan demikian mahasiswa akan dilatih secara teori dan praktek untuk belajar memiliki karakter seorang *entrepreneur* (Indrawan et al., 2020). Adapun karakteristik dari seorang entrepreneur yang sangat menonjol adalah sikap jujur, disiplin, berkomitmen tinggi, mandiri dan realitas, berani, keterampilan personal, kreatif, inovatif, professional, dan percaya diri (Indrawan et al., 2020).

UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu Universitas yang telah memasukkan kewirausahaan didalam kurikulumnya. Salah satunya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada fakultas tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*). Hal tersebut diwujudkan adanya mata kuliah kewirausahaan pada beberapa program studinya, salah satunya yakni program studi Pendidikan Agama Islam dengan nama mata kuliahnya yakni kewirausahaan dalam pendidikan islam.

Pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan Islam memiliki bobot yang tidak sedikit yakni 4 SKS. Dengan bobot tersebut membuktikan bahwa mata kuliah ini memiliki peran yang penting bagi mahasiswa. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan. Meskipun termasuk mata kuliah pilihan namun memiliki peminat yang cukup banyak. Pada era industry sekarang ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang memiliki minat yang

cukup tinggi dibidang kewirausahaan. Adanya mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan Islam, tentunya sangat menarik bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam untuk mengambil mata kuliah ini.

Penanaman jiwa dan karakter kewirausahaan pada mata kuliah ini yakni dengan berbagai teori dan praktek yang berlangsung pada perkuliahan. Materi pembelajarannya meliputi : 1) Pengantar awal mata kuliah Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam, 2) Konsep Dasar *Edupreneurship* (Sejarah, Definisi, Konsep dan Mitos Wirausaha, 3) Landasan Pedagogis, Tujuan dan Ruang Lingkup *Edupreneurship*, 4) Nilai-nilai dalam *Edupreneurship*, 5) Prinsip-prinsip dan Kriteria Keberhasilan *Edupreneurship*, 6) Latar belakang pentingnya berwirausaha dan Pengembangan potensi *Edupreneurship*, 7) Karakteristik dan Proses Kewirausahaan serta keuntungan berwirausaha, 8) Membina loyalitas Pelanggan dan Analisis Pesaing, 9) Bentuk-Jenis Usaha & Awal untuk menjadi pengusaha.dan Cara mendirikan usaha, 10) Islam dan Kewirausahaan (Energi Kewirausahaan Islami), 11) Sikap Hidup/Menggali Potensi Diri & Meraih Keberkahan Hidup (*Life Attitude*) dalam Islamic *Edupreneurship*, 12) Sikap Bekerja (*Work Attitude*) dalam Islamic *Edupreneurship*, 13) Sikap Kepemimpinan (*Leadership Attitude*) dalam Islamic *Edupreneurship*, 14) Kekuatan Bertahan Hidup (*Power of Life*) dalam Islamic *Edupreneurship*

Beberapa materi diatas dijadikan dosen pengampu mata kuliah ini untuk membuat produk berupa penulisan artikel jurnal yang bereputasi. Tentunya hal tersebut menunjang mahasiswa untuk berpikir kreatif, inovatif dan menghasilkan produk pada bidang kependidikan.

Mata kuliah ini diampu oleh dua dosen yang ahli pada bidang kewirausahaan. Mata kuliah ini berperan besar dalam upaya penanaman karakter wirausaha kepada mahasiswa. Beberapa upaya yang dilakukan untuk dapat menanamkan karakter wirausaha kepada mahasiswa melalui mata kuliah ini yakni dengan penugasan dalam membuat artikel jurnal serta penugasan berbentuk virtual webinar. Pada penugasan webinar ini, mahasiswa berperan untuk menjadi

narasumber/moderator, namun dosen juga memberi kebebasan untuk mencari narasumber lain yang ahli pada bidangnya. Adanya penugasan yang dikemas dalam bentuk webinar tersebut, mahasiswa dituntut untuk aktif, dan kreatif untuk terjun kedalam ranah public.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan memegang beberapa prinsip berikut ini:

- a. Melakukan penyatuan atau penggabungan tujuan antara nilai entrepreneurship kedalam proses belajar-mengajar, dengan hal tersebut nilai nilai kewirausahaan lebih mudah dipahami
- b. Melakukan proses integrasi antara nilai entrepreneurship dan konsep kurikulum. adanya upaya pengintegrasian tersebut, mahasiswa akan mudah menguasai dan memahami setiap kompetensi yang telah diajarkan.
- c. Melakukan korelasi nilai-nilai kewirausahaan dengan mencermati potensi atau kemampuan di daerah masing-masing. Adanya hal tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memanifestasikan potensinya didalam kehidupan masyarakat.
- d. Pengintegrasian mata kuliah kewirausahaan hendaknya focus untuk membekali mahasiswa dalam penanaman karakter entrepreneur sesuai yang terkandung dalam materi yang akan dibahas
- e. Pendidik memiliki peran penting. Dalam hal ini kreatifitas seorang pengajar sangat penting selama pembelajaran berlangsung. (Indrawan et al., 2020)

Beberapa prinsip diatas selaras dengan yang tertulis didalam Rencana Pembelajaran Semester Mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan Islam. Pada RPS, telah dijelaskan bahwa mata kuliah ini memiliki level integrasi-interkoneksi. Seperti pada tugas penulisan artikel jurnal, mahasiswa dituntut untuk menulis artikel jurnal dengan tema-tema yang sudah ditentukan, dalam hal ini mahasiswa diberi kebebasan untuk berkarya dalam menulis artikel tersebut. Artinya, dalam hal ini mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih judul (sesuai tema yang telah

dibagi) dan mengintegrasikan dengan berbagai ilmu yang relevan untuk diteliti atau dikembangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengambil mata kuliah ini karena sangat tertarik dengan kewirausahaan. mereka berharap adanya mata kuliah ini mampu memberi manfaat yang nyata. Seperti pernyataan Mahasiswa AN yang menyatakan bahwa:

“Alasan mengambil mata kuliah Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam karena menjadi *entrepreneur* tidak serta merta begitu saja kita juga butuh ilmu-ilmunya, bagaimana menjadi seorang wirausahawan yang baik, strategi-strategi apa yang bisa kita gunakan ditengah persaingan global. Karena untuk bertahan hidup kita tidak cukup menguasai satu jenis ilmu, seperti kependidikan sebagai basic saat ini”. Begitu juga mahasiswa AI yang menyatakan bahwa :

“Sebenerrnya aku suka bisnis, dan harapannya adanya mata kuliah ini bisa bermanfaat bagi projek saya dan temen saya nanti.”

Mahasiswa AF menyatakan hal yang serupa:

“Saya sangat tertarik dalam dunia *entrepreneur*. Saya juga ingin menambah khazanah dan wawasan keilmuan mengenai kewirausahaan, khususnya kewirausahaan dalam pendidikan Islam dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam berwirausaha, bukan hanya itu saya juga ingin mengembangkan *softskill* dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, saya bisa sangat enjoy dan menikmati perkuliahan ini”.

Beberapa mahasiswa lain juga mengatakan hal yang serupa bahwa ingin mempelajari wirausaha lebih dalam serta harapannya agar dapat memparktekannya dan mendapatkan manfaat secara nyata. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, mahasiswa mengambil mata kuliah ini yakni ingin mengasah ilmu dan berharap ilmu yang telah didapatkan dari mata kuliah ini dapat membantunya di kehidupan nantinya dan mampu bersaing diranah global. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa ketertarikannya dengan dunia bisnis adalah salah satu alasan mereka mengambil mata kuliah ini. Mereka sangat

tertarik karena prodi mereka (PAI) juga memasukkan mata kuliah yang berbasis kewirausahaan ini kedalam kurikulumnya. Dengan demikian, adanya mata kuliah ini mahasiswa berharap agar mendapatkan kiat-kiat berwirausaha dan mampu mempelajarinya dengan baik sehingga dapat diterapkan dikehidupannya.

Strategi Pembelajaran pada Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan Islam

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika menggunakan strategi yang tepat, serta menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Menanamkan mental *enterpreneur* melalui *edupreneurship* bukanlah hal yang mudah, tentunya membutuhkan strategi dan metode yang mampu menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan mandiri kepada mahasiswa (Faruq & Alnashr, 2018).

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dapat disusun dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada (Lestari, E A & Gita Cahyani, 2019). Secara umum strategi dapat dihubungkan dengan belajar-mengajar yang memiliki pola antara pengajar dan peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, strategi dapat dikatakan segala upaya atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Idrus, 2017).

Hasil wawancara kepada salah satu dosen mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan islam, mengatakan bahwa strategi yang digunakan pada pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *Inquiri* , *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Adanya ketiga strtaegi tersebut, diharapkan mahasiswa akan tertanam karakter seorang wirausahawan.

Pembelajaran *inquiri* adalah suatu pembelajaran yang menekankan agar siswa banyak belajar sendiri dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk menemukan solusi dari suatu masalah yang ada. Pada strategi ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Tugas pendidik adalah memilih

masalah kemudian kelas akan berdiskusi dan bersama – sama untuk dapat memecahkan masalah tersebut, atau seorang guru/dosen menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka untuk menjawab problem/ masalah yang ada. Dalam hal ini bimbingan seorang pendidik masih diperlukan, namun pendidik hendaknya mengurangi interaksi yang terlalu dalam sehingga siswa/ mahasiswa dapat berpikir kreatif untuk dapat memecahkan masalah tersebut (Fauziyah, 2015).

Problem based learning merupakan suatu strategi pembelajaran membantu kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Strategi ini dapat meningkatkan keaktifan siswa (Marpaung, 2021). Sedangkan *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek untuk mencapai kompetensi siswa. Pada strategi ini ditekankan untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan produk tersebut (Banawi, 2019). Dalam hal ini, produk yang dihasilkan mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga pada mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan islam berupa penulisan artikel jurnal yang siap untuk dipublikasikan.

Ketiga strategi tersebut digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah ini untuk diberikan dipembelajaran mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan islam. Dengan ketiga strategi tersebut diharapkan mahasiswa dapat aktif dan kritis untuk pemecahan masalah yang diberikan (berupa penugasan penulisan artikel jurnal tentang *edupreneurship*, melihat ada permasalahan apa pada tema tema yang telah diberikan oleh dosen pengampu dan diwujudkan dengan karya tulisan artikel jurnal siap terbit), serta mahasiswa memiliki proyek berupa penulisan artikel jurnal siap terbit. Dalam hal ini tentunya proyek tersebut dapat menguntungkan bagi karier mahasiswa dikedepannya.

Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam Terhadap Nilai-Nilai Edupreneurship Bagi Mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga

Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam merupakan mata kuliah yang berbasis kewirausahaan yang diintegrasikan dalam pendidikan islam. Mata kuliah ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan dan menanamkan jiwa karakter entrepreneur kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga. Pengimplementasian pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dalam pendidikan islam yakni dengan membuat produk tulisan berupa artikel jurnal yang siap untuk dipublikasikan serta mahasiswa melaksanakan penugasan berupa webinar dengan tema yang sudah ditentukan oleh dosen.

System pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan Islam, penerapannya berpegang pada pokok bahasan yang telah tercantum di RPS yang kemudian diwujudkan dan diintegrasikan kedalam ilmu lainnya yang hal itu akan diwujudkan dengan sebuah produk tulisan artikel jurnal yang bereputasi. Selain itu terdapat variasi tugas yang lain yakni berupa penugasan webinar dengan tema yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian didapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

Penugasan berupa artikel jurnal :

- 1) Dosen pengajar mata kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan Islam memantau mahasiswa dalam penulisan artikel jurnal
- 2) Mahasiswa mempresentasikan hasil tulisan artikel jurnal sebelum di submit ke rumah jurnal yang akan dituju
- 3) Mahasiswa dan dosen berdiskusi untuk memberi saran dan kritik pada artikel jurnal mahasiswa
- 4) Artikel jurnal yang disetujui dosen, siap dipublikasikan

Penugasan berupa webinar dengan tema *Edupreneurship* :

- 1) Kegiatan dikemas dalam bentuk virtual webinar

- 2) Mahasiswa dibagi kelompok, masing2 kelompok 3 Orang
- 3) Setiap anggota harus berperan dalam webinar (menjadi narasumber dan moderator/ dll) juga diizinkan mencari narsum lain di luar (lebih bagus sebagai pembanding terutama praktisi)
- 4) Tema dalam virtual webinar ini adalah seputar *Edupreneurship/ enterpreunership/* kreativitas usaha, untuk tema silahkan tentukan sendiri sesuai dengan kecenderungan dan pengalaman masing-masing.
- 5) Setiap kelompok wajib membuat *flyer*, menyebarkan secara masif di sosial media
- 6) Semua anggota harus masuk dalam *flyer* yang disebarakan ke sosmed dengan foto dan peran yang menarik
- 7) Diperkenankan / disarankan menyediakan sertifikat

Beberapa upaya untuk dapat menerapkan *edupreneurship* kepada mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar tujuan dari mata kuliah ini dapat terwujud. Adanya penugasan penugasan tersebut diharapkan mahasiswa mampu menerapkannya di kehidupannya. Mahasiswa juga diharapkan untuk dapat bersaing didunia kerja dan mampu berpikir kreatif dan inovatif sehingga menjadi seorang pendidik yang professional atau bahkan mampu menciptakan lapangan kerja. Bentuk implementasi pada mata kuliah ini berupa penugasan penulisan artikel jurnal dan webinar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan salah satu Universitas yang telah memasukkan kewirausahaan didalam kurikulumnya. Salah satunya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hal tersebut diwujudkan adanya mata kuliah kewirausahaan pada beberapa program studinya, salah satunya yakni program studi Pendidikan Agama Islam

dengan nama mata kuliahnya yakni kewirausahaan dalam pendidikan islam dengan bobot 4 SKS. System pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan Islam, penerapannya berpegang pada pokok bahasan yang telah tercantum di RPS yang kemudian diwujudkan dan diintegrasikan kedalam ilmu lainnya yang hal itu akan diwujudkan dengan sebuah produk tulisan artikel jurnal yang bereputasi. Selain itu terdapat variasi tugas yang lain yakni berupa penugasan webinar dengan tema yang sudah ditentukan.

2. Strategi yang digunakan pada pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *Inquiri* , *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 111–130. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3721>
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Faruq, A., & Alnashr, M. S. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(2), 195–210. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.129>
- Fauziah, D. (2015). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. 49–59.
- Idrus, S. (2017). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan : Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Malang. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Indrawan, I., Wijoyo, H., & Usada, B. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan Dan Etika Bisnis*.
- Koerniantono, M. . (2018). Strategi Pembelajaran. *SAPA Jurnal Kateketik Dan*

Pastoral, 3(1), 126–142. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>

- Lestari, E A & Gita Cahyani, L. (2019). Strategi Pembelajaran Kreatif Berbasis Edupreneur Dalam Pengembangan Pembelajaran Ipa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 168–179. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1016/0>
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/4096>
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Maryanto, A., & Dadan, R. (2015). Model Pembentukan Mind-set, Attitude, Skills, dan Knowledge (MASK) Dalam Penyiapan Sarjana IPA yang Berjiwa Entrepreneur. *Entrepreneurship Dan Profesionalitas Guru Di Era MEA*, 47–55.
- Nurjanah, S. (2019). Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi KEagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban). *Jurnal Al-Yasini*, 04(01), 16–27.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.422>
- Putri, R. D., Megasari, R., Rahmawati, D., & Munir, S. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Internalisasi Karakter Wirausaha di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 151–159.
- Seprillina, L., Qurrata, V. A., Narmaditya, B. S., & Sarkaji, S. R. B. (2021). Dari Teori ke Praktik: Kesadaran Mahasiswa Berwirausaha dan Peningkatan Skala Bisnis Usaha. *Jurnal Karinov*, 4(2), 76–81.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta Bandung.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitia Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.